



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI DESA
YOSOWILANGUN LOR KECAMATAN YOSOWILANGUN
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Siswo Utomo

NIM 100810101135

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2014

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI DESA
YOSOWILANGUN LOR KECAMATAN YOSOWILANGUN
KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh

**SISWO UTOMO
NIM100810101135**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing I : Drs. P. Edi Siswandi, MP
Dosen Pembimbing II : Aisah Jumiati, SE, MP**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2014**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siswo Utomo

NIM : 100810101135

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 Oktober 2014

Yang menyatakan,

Siswo Utomo

100810101135

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas di
Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun
Kabupaten Lumajang.
Nama Mahasiswa : Siswo Utomo
NIM : 100810101135
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. P Edi Suswandi, M.P

NIP 195504251985031001

Aisah Jumiati S.E, M.P

NIP 196809261994032002

Ketua Jurusan IESP

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI DESA
YOSOWILANGUN LOR KECAMATAN YOSOWILANGUN
KABUPATEN LUMAJANG

Yang Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siswo Utomo

Nim : 100810101135

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

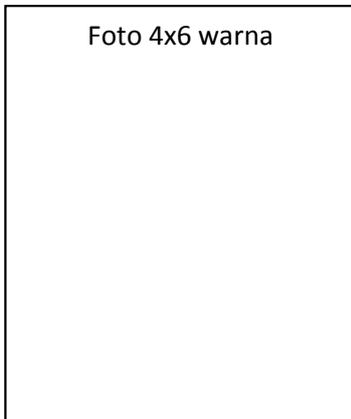
Oktober 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr.Mohammad Saleh M.Sc (.....)
(195608311984031002)
2. Sekretaris : Dra. Andjar Widjanti, MP (.....)
(19520616 197702 2 001)
3. Anggota : Dr. Lilis Yuliati, SE, M. Si (.....)
(196907181995122001)
4. Pembimbing 1 : Drs. P Edi Suswandi, M.P (.....)
(195504251985031001)
5. Pembimbing 2 : Aisah Jumiati S.E, M.P (.....)
(196809261994032002)

Foto 4x6 warna



Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE., M. Si
NIP. 19630614 1 199002 1 001

PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Kutnainunah dan Ayahanda Iskandar tercinta, yang telah membesarkanku, membahagiakanku, mendidik dan membimbingku dengan penuh kasih sayang dan penuh kesabaran serta doa tulus yang selalu mengiringi langkahku;
2. Istriku Dian Januriah dan Adikku Ahmad Irgi Al-Fahrizi yang aku sayangi, semoga tetap dalam lindungannya;
3. Kepada guru-guruku mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran dan keihlasannya.
4. Almamater fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang

lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berhadap.

(Terjemah Surat Alam Nashrah Ayat 6-8)

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.

(Terjemahan surat Al Israa ' Ayat 37)

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI DESA
YOSOWILANGUN LOR KECAMATAN YOSOWILANGUN
KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh: Siswo Utomo

Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas
Jember

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang” mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan istri, lama jam kerja dan usia kawin pertama istri serta untuk mengetahui factor apakah yang paling dominan yang mempengaruhi fertilitas di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori. Data dan informasi yang diperlukan terdiri dari data primer yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan data skunder yaitu data pendukung yang diperoleh dengan cara menyalin data dari instansi yang terkait yaitu Kantor Kecamatan, Kantor Biro Pusat Statistik, dan Studi Pustaka. Hasil pengujian secara serentak dan determinasi berganda menunjukkan bahwa factor pendapatan keluarga, pendidikan istri, lama jam kerja istri, dan usia kawin pertama istri berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap fertilitas. Sedangkan pengujian secara parsial factor pendapatan keluarga, lama jam kerja istri, dan usia kawin pertama istri berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap fertilitas, factor pendidikan istri tidak berpengaruh terhadap fertilitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa factor pendapatan keluarga berpengaruh secara positif terhadap fertilitas dan factor pendidikan istri, lama jam kerja istri dan usia kawin pertama istri berpengaruh secara negative.

Kata kunci : Fertilitas, pendapatan keluarga, pendidikan istri, lama jam kerja istri, dan usia kawin pertama istri.

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FERTILITY IN COUNTRYSIDE
YOSOWILANGUN LOR SUBDISTRICT OF YOSOWILANGUN OF
REGENCY LUMAJANG**

By: Siswo Utomo

Departement of Development Economics, Faculty of Economics, University of
Jember

ABSTRACT

This research entitle the “Analysis Of Factors Affecting Fertility In Countryside Yosowilangun Lor Subdistrict Of Yosowilangun Of Regency Lumajan” having a purpose to know the influence of family earnings, wife education, bulk of work hours wife, and age marry first of wife to fertility and also to know the factor of wheter/what most dominant influencing fertility in Countryside Of Yosowilangun Lor Of Subdistrict Of Yosowilangun Of Regency Lumajang. This research use the method eksplanatori. Data and Information needed consisted of by the primary data obtained from questionnaire which have been prepared and data skunder that is supporter data obtained by copying data from related/relevant institution that that subdistrict Office, Statistical Center Bureau Office, and Book Study. Result of examination at a time and determinasi coefficients indicate that the factor of family earnings, wife education, bulk of work hours wife, andage marry first of wifehave an effect on manifestly or significant to fertility. Result of examination at a parsial factor of family earning, bulk of work hours wife, andage marry first of wifehave an effect on manifestly or significant to fertility, factor wife education have an not effect to fertility. Conclusion from this research is that bulk factor of family earnings have an effect on positively and factor wife education, bulk of work hours wife, and age marry first of wife have an effect on negatively.

Keyword : Fertility, family earnings, wife education, bulk of work hours wife, and age marry first of wife.

RINGKASAN

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang; Siswo Utomo, 100810101135: 71 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pertumbuhan penduduk Indonesia tergolong tinggi merupakan masalah yang harus diatasi. Salah satu sebab begitu cepatnya pertumbuhan penduduk Indonesia adalah suatu kelalaian yang dilakukan sebelum 1949 yaitu pada zaman pemerintah kolonial Belanda serta adanya gerakan yang menyetujui kelahiran pada zaman Sukarno. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah kependudukan Indonesia pada saat ini, Pemerintah Indonesia mengambil kebijaksanaan dalam bidang kependudukan yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu "Anti Natalitas", suatu kebijakan yang berusaha untuk menekan kelahiran serendah mungkin. Sebagai realisasi dari kebijaksanaan yang dianut, pemerintah telah dimulai dengan dengan turutnya Presiden Suharto menanda tangani "Deklarasi PBB tentang kependudukan" (*United Nations Declaration on Population*). Kemudian diikuti dengan berdirinya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) pada tahun 1969, yang merupakan badan semi pemerintah. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita.

Berdasarkan hasil regresi secara serentak (uji F) menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga (X1), pendidikan istri (X2), lama jam kerja istri (X3), dan usia kawin pertama istri (X4) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap fertilitas pasangan usia subur di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Hasil regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh nyata terhadap fertilitas pasangan usia subur yaitu pendapatan keluarga (X1), lama jam kerja istri (X3), dan usia kawin pertama istri (X4) sedangkan pendidikan istri (X2) tidak

memiliki pengaruh nyata terhadap fertilitas pasangan usia subur di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowialangun Kabupaten Lumajang.

Besarnya koefisien regresi pendapatan keluarga (X1) mempunyai nilai sebesar 0,0000007013 mempunyai arti bahwa semakin bertambahnya pendapatan keluarga akan menyebabkan peningkatan fertilitas. Nilai b_1 kecil karena masyarakat desa Yosowilangun Lor menginginkan anak yang berkualitas, dengan kata lain mereka menginginkan anaknya dapat sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Ini dapat dibuktikan bahwa kalau pendapatan mereka bertambah seratus ribu rupiah mereka akan menambah satu anak. Besarnya koefisien regresi dari pendidikan istri (X2) sebesar -0,069 mempunyai arti bahwa semakin meningkat pendidikan istri maka akan terjadi penurunan fertilitas pasangan usia subur. Nilai b_2 kecil karena pendidikan istri tidak terlalu berpengaruh terhadap fertilitas. Hal ini disebabkan karena program KB sudah membudaya pada masyarakat Desa Yosowialangun Lor, sehingga walaupun pendidikan istri rendah tidak berarti fertilitasnya tinggi. Program KB sudah membudaya karena program KB tersebut sudah lama diterapkan di Desa Yosowilangun Lor. Selain itu juga disebabkan karena banyaknya wanita di Desa Yosowilangun Lor yang bekerja sebagai buruh tani dan pedagang, dimana membutuhkan waktu yang relative lama untuk bekerja.

Lama jam kerja istri (X3) dengan koefisien regresi sebesar -0,017 yang berarti bahwa adanya peningkatan lama jam kerja istri akan mengakibatkan penurunan fertilitas pasangan usia subur. Hal ini disebabkan karena sebagian besar wanita bekerja sebagai buruh tani dan pedagang maka waktu yang digunakan untuk berkumpul dengan keluarga sedikit dan memiliki anak bukanlah prioritas utama. Seorang istri yang mempunyai jam kerja tinggi akan lebih memilih ikut serta dalam KB untuk menekan kelahiran. Usia kawin pertama istri (X4) dengan koefisien regresi sebesar -0,868 yang berarti bahwa bertambah lamanya usia kawin pertama istri akan mengakibatkan penurunan fertilitas pasangan usia subur. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi seorang wanita menamatkan tingkat pendidikannya maka semakin tinggi pula usia kawin pertama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. P. Edi Suswandi, M.P, selaku Dosen Pembimbing I, Aisah Jumiati, S.E, M.P, selaku dosen pembimbing II atas segala kesabarannya memberikan komentar, saran, bimbingan mulai dari awal penulisan proposal sampai pada akhirnya terbentuk skripsi ini;
2. Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si dan Aisah Jumiati, S.E, M.P selaku ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Seluruh Staf Kantor Desa Yosowilangun Lor atas bantuan data dan informasinya;
5. Seluruh Staf Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang ata bantuan data dan informasinya;
6. Seluruh Staf Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lumajang atas pembuatan surat penelitian;
7. Istriku Dian Januriah dan adikku Ahmad Irgi Al-Fahrizi yang aku sayangi;
8. Teman-Teman IESP 2010 yang sudah menjadi partner sejatiku;
9. Semua pihak yang membantu penulis. Terima kasih atas bantuannya, semoga Tuhan membalas kebaikannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Jember, 1 Oktober 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Kependudukan	9
2.1.2 Pasangan Usia Subur	12
2.1.3 Keluarga Berencana	13
2.1.4 Fertilitas.....	15
2.1.5 Pendapatan Keluarga.....	16

2.1.6 Pendidikan.....	17
2.1.7 Lama Jam Kerja	18
2.1.8 Usia Kawin Pertama.....	18
2.1.9 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas	19
2.1.10 Pengaruh Pendidikan Terhadap Fertilitas	20
2.1.11 Pengaruh Lama Jam Kerja Terhadap Fertilitas	21
2.1.12 Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas	23
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	24
2.3 Kerangka Berfikir	29
2.4 Hipotesis Penelitian	31
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Rancangan Penelitian	32
3.1.1 Jenis Penelitian	32
3.1.2 Unit Analisis.....	32
3.1.3 Populasi dan Sampel	33
3.2 Metode Pengambilan Sampel	33
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4 Metode Analisis Data	33
3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.4.2 Uji Statistik	34
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	37
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	40
4.1.1 Keadaan Wilayah dan Geografis.....	40
4.1.2 Luas Wilayah Dan Penggunaan Tanah	40
4.1.3 Keadaan Penduduk.....	41
4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan.....	42
4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	44
4.1.6 Jumlah Akseptor Keluarga Berencana	45
4.1.7 Sarana Kesehatan	45

4.2 Gambaran Umum Responden	46
4.2.1 Fertilitas Responden.....	46
4.2.2 Pendapatan Responden.....	47
4.2.3 Pendidikan Responden	48
4.2.4 Lama Jam Kerja Responden	48
4.2.5 Usia Kawin Pertama.....	49
4.3 Analisi Data Hasil Penelitian	50
4.3.1 Hasil Uji Statistik	52
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	54
4.4 Pembahasan	56
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN – LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang 2010.....	41
2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang tahun 2010	42
3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang 2010	43
4. Sarana Pendidikan di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun 2010	43
5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun 2010	44
6. Jumlah Akseptor Keluarga Berencana (KB) di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang bulan Januari 2010 (Jiwa)	45
7. Sarana Kesehatan di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.....	46
8. Fertilitas Responden di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang	47
9. Jumlah Pendapatan Responden di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.....	47
10. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.....	48
11. Lama Jam Kerja Responden di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.....	49
12. Usia Kawin Pertama Responden di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang	50

13. Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga, Pendidikan Istri, Lama Jam Kerja Istri dan Usia Kawin Pertama Istri Terhadap Fertilitas Pasangan Usia Subur.....	51
14. <i>Collinearity Statistic</i>	55
15. Pengujian <i>Autokorelasi</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Data Responden	64
B. Uji Regresi	78
C. Uji Heterokedastisitas	70

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pertumbuhan penduduk Indonesia tergolong tinggi merupakan masalah yang harus diatasi. Salah satu sebab begitu cepatnya pertumbuhan penduduk Indonesia adalah suatu kelalaian yang dilakukan sebelum 1949 yaitu pada zaman pemerintah kolonial Belanda serta adanya gerakan yang menyetujui kelahiran pada zaman Sukarno. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah kependudukan Indonesia pada saat ini, Pemerintah Indonesia mengambil kebijaksanaan dalam bidang kependudukan yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu "Anti Natalitas", suatu kebijakan yang berusaha untuk menekan kelahiran serendah mungkin. Sebagai realisasi dari kebijaksanaan yang dianut, pemerintah telah dimulai dengan dengan turutnya Presiden Suharto menanda tangani "Deklarasi PBB tentang kependudukan" (*United Nations Decalaration on Population*). Kemudian diikuti dengan berdirinya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) pada tahun 1969, yang merupakan badan semi pemerintah. Akhirnya kegiatan ini ditinggalkan lagi, menjadi kegiatan penuh pemerintah, dengan mengganti badan yang mengelola dari LKBN menjadi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yaitu pada tahun 1970. (Kartoyo, 1985:161).

Pada dasarnya pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembangunan lima tahun keenam pembinaan peranan wanita untuk meningkatkan peran aktif dalam proses pembangunan nasional sesuai kodrat dan martabatnya sebagai mitra kerja sejajar dengan pria telah berhasilmenjangkau sebagian kaum wanita. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah mengenai kualitas agar supaya lebih mendukung bagi wanita untuk mengembangkan diri dan peranannya dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Saleh, 2003:3).

Seperti yang kita ketahui Indonesia merupakan negara yang termasuk memiliki kepadatan penduduk terbanyak di dunia. Hal ini disebabkan salah satunya adalah karena negara Indonesia memiliki tingkat kelahiran yang begitu tinggi sehingga terjadilah pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk tersebut tentu saja menjadi suatu masalah bagi negara Indonesia yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Masalah kependudukan merupakan salah satu diantara masalah-masalah yang serius untuk ditangani. Karena pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat serta pembangunan tidak akan berhasil apabila laju pertumbuhan penduduk tidak dapat dikendalikan. Jumlah penduduk yang sangat besar menimbulkan beberapa pandangan dari berbagai pihak, khususnya pada pakar kependudukan. Pendapat pertama mengatakan bahwa dengan jumlah penduduk yang besar akan menimbulkan beberapa masalah dalam pembangunan dengan alasan semakin besar penduduk maka pendapatan perkapita akan semakin menurun. Pendapat kedua menyatakan bahwa apabila terdapat penduduk yang besar maka dapat dipakai sebagai modal manusia dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pendapat ini cukup beralasan, karena apabila penduduk yang mempunyai kualitas tinggi, maka hal tersebut dapat mempercepat laju pertumbuhan social ekonomi. Namun pada kenyataannya jumlah penduduk yang besar sering kali bersifat sebagai beban dari pada sebagai modal pembangunan.

Menurut Kuncoro (1997:169) setidaknya ada tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat pembangunan:

1. pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit pilihan antara meningkatkan konsumsi saat ini dengan investasi yang dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa datang. Rendahnya Sumber Daya Manusia menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat sehingga aliran investasi rendah. Fakta menunjukkan aspek kunci dalam pembangunan adalah penduduk yang semakin terampil dan berpendidikan.
2. Dibanyak negara dimana penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan SDA yang langka dan penduduk sebagian karena pertumbuhan penduduk

memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian modern dan pekerja modern lainnya.

3. Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyeimbang yang utama bagi pertumbuhan kota yang cepat.

Di Indonesia, pengendalian pertumbuhan penduduk dilakukan melalui dua upaya yaitu upaya penurunan kelahiran dan upaya penurunan tingkat kematian bayi dan anak (Sunggono, 1994:62). Program Keluarga Berencana (KB) merupakan cara yang dipakai pemerintah Indonesia untuk upaya menurunkan tingkat kelahiran yang dirasa masih perlu diturunkan lagi. Pemerintah Indonesia dalam menekan usah pertumbuhan penduduk memilih keluarga berencana dengan alasan sebagai berikut(BKKBN, 1996:2) :

- a) Cara ini erat sekali hubungannya dengan kesejahteraan ibu dan anak sehingga keluarga berencana merupakan salah satu usaha kesehatan yang tidak perlu diragukan lagi;
- b) Karena sifatnya yang suka rela, KB dapat dianggap sebagai cerminan kebebasan pribadi setiap pasangan suami istri.

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi juga karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi (Depkes RI, 1998).

Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi terhadap perubahan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu Negara adalah fertilitas. Komposisi lainnya adalah mortalitas atau kematian dan migrasi atau perpindahan penduduk. Fertilitas

bersifat menambah terhadap pertumbuhan jumlah penduduk, sebaliknya mortalitas dapat menyebabkan pengurangan. Untuk migrasi dapat bersifat menambah dan mengurangi jumlah penduduk, apabila ada migrasi keluar, berarti mengurangi jumlah penduduk sedangkan migrasi masuk dapat menambah jumlah penduduk (Barclay, 1984).

Sebenarnya ada cara yang baik dalam pemilihan alat kontrasepsi bagi ibu. Sebelumnya ibu mencari informasi terlebih dahulu tentang cara-cara KB berdasarkan informasi yang lengkap, akurat dan benar. Untuk itu dalam memutuskan suatu cara kontrasepsi sebaiknya mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien (<http://psikis.bkkbn.go.id/gemopria.articles.php>).

Sesuai dengan otonomi daerah, maka pada pelaksanaan program KB Nasional di daerah dituntut lebih kreatif dan inovatif sesuai kepentingan daerah dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan mandiri. Berdasarkan organisasi, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diatur dalam Keppres nomor 20 tahun 2000 tentang BKKBN, telah memberikan tambahan tugas baru bagi BKKBN. Tugas tersebut berkaitan dengan upaya-upaya untuk menyederhanakan perempuan. Program KB Nasional era baru telah memperbaharui “jati diri” dengan memperluas perspektif dalam visi dan misinya. Keluarga Berencana Nasional dalam operasionalnya untuk mencapai tujuan normatif yaitu Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), pada masa mendatang akan lebih dititikberatkan pada bidang pemberdayaan keluarga sebagai wahan pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memperhatikan “perempuan” sebagai primadona yang setara dengan mitranya secara timbal balik (Sunaryo, 1999:35).

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia disebabkan proses penurunan tingkat kematian tidak seimbang dengan penurunan tingkat kelahiran. Penurunan tingkat kematian disebabkan kemajuan dalam bidang kedokteran dan perluasan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga berbagai penyakit epidemis yang beberapa puluh tahun yang lalu merupakan pembunuh sebagian besar penduduk sudah dapat dikendalikan. Sedangkan salah satu sebab

meningkatnya kelahiran adalah adanya nilai anak positif terhadap jumlah anak yang dilahirkan. Oleh karena itu segala bentuk kebijakan-kebijakan yang mengarah pada unsur fertilitas menjadi sangat penting dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk. Menurut Haryono Suyono (1982:3) perbedaan diantara tingkat kelahiran dan kematian menentukan tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia.

Cara yang dipakai oleh pemerintah dalam menurunkan tingkat kelahiran adalah melalui proram Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi juga karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi (Depkes RI, 1998).

Pelayanan Keluarga Berencana yang merupakan salah satu didalam paket Pelayanan Kesehatan Reproduksi Esensial perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena dengan mutu pelayanan Keluarga Berencana berkualitas diharapkan akan dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan. Dengan telah berubahnya paradigma dalam pengelolaan masalah kependudukan dan pembangunan dari pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas menjadi pendekatan yang berfokus pada kesehatan reproduksi serta hak reproduksi. Maka pelayanan Keluarga Berencana harus menjadi lebih berkualitas serta memperhatikan hak-hak dari klien/ masyarakat dalam memilih metode kontrasepsi. Sebenarnya ada cara yang baik dalam pemilihan alat kontrasepsi, khususnya bagi Pasangan Usia Subur (PUS). Sebelumnya Pasanagan Usia Subur (PUS) harus mencari informasi terlebih dahulu tentang cara-cara KB berdasarkan informasi yang lengkap, akurat dan benar. Untuk itu dalam memutuskan suatu cara kontrasepsi sebaiknya mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi yang

rasional, efektif dan efisien. KB merupakan program yang berfungsi bagi pasangan untuk menunda kelahiran anak pertama (post poning), menjarangkan anak (spacing) atau membatasi (limiting) jumlah anak yang diinginkan sesuai dengan keamanan medis serta kemungkinan kembalinya fase kesuburan (ferundity) dimana hal ini yang sangat mempunyai peran penting bagi Pasangan Usia Subur (<http://psikis.bkkbn.go.id/gemapria/articles.php>).

Sebagian besar kemajuan yang diperoleh semata-mata berkaitan dengan peningkatan pendapatan. Pendapatan perkapita berlipat ganda antara tahun 1970 sampai dengan 1980 dan berlipat ganda lagi pada akhir tahun 1990 (sebelum terjadi krisis ekonomi tahun 1997). Salah satu analisis tentang program KB Indonesia yang sangat luas menunjukkan bahwa sebagian besar pengurangan fertilitas berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan peningkatan jenjang pendidikan (Gertler dan Molyneaux).

Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang (Notoatmojo, 2003). Untuk meningkatkan efektivitas KB perlu dilakukan suatu sikap dan pengetahuan yang menunjang dari ibu khususnya.

Di Indonesia tingkat kelahiran masih tinggi, menurut sensus pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa dimana jumlah penduduk laki-laki lebih banyak yaitu 119.630.913 jiwa dan jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dengan jumlah 118.010.413 jiwa. Sedangkan di Jawa Timur pada tahun 2010 angka kelahiran semakin meningkat apabila dibandingkan lima tahun terakhir. Penduduk Jawa Timur pada tahun 2010 mencapai 37.576.011 jiwa sehingga ada kenaikan sebesar 0,75% dari tahun sebelumnya. Peningkatan paling banyak pada penduduk perempuan dimana tahun sebelumnya sebanyak 17.572.726 jiwa menjadi 18.987.721 jiwa di tahun 2010, sementara penduduk laki-laki dari 17.193.272 jiwa pada tahun sebelumnya menjadi 18.488.290 jiwa pada tahun 2010.

Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 kecamatan dan Kecamatan Yosowilangun sendiri terdiri dari 12 desa dengan jumlah penduduk total sebesar 57.708 jiwa. Sedangkan di desa Yosowilangun Lor sendiri jumlah penduduk sebesar 7.486 yang terdiri dari laki-laki sebesar 3.553 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 3.933 jiwa. Jumlah kepala keluarga (kk) di desa Yosowilangun Lor sendiri sebesar 2.402 kk. Hal ini mengalami penurunan fertilitas pada desa Yosowilangun Lor dimana pada tahun 2009 jumlah penduduk sebesar 8.392 jiwa, sehingga mengalami penurunan sebesar 906 jiwa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diatas, maka dapat diasumsikan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas pada Pasangan Usia Subur di desa Yosowilangun Lor kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang?
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap fertilitas pada Pasangan Usia Subur di desa Yosowilangun Lor kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang?
3. Seberapa besar pengaruh lama jam kerja terhadap fertilitas pada Pasangan Usia Subur di desa Yosowilangun Lor kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang?
4. Seberapa besar pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas pada Pasangan Usia Subur di desa Yosowilangun Lor kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas dapat diambil tujuan penulisan makalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas pada Pasangan Usia Subur di desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan terhadap fertilitas pada Pasangan Usia Subur di desa Yosowilangun Lor kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh lama jam kerja terhadap fertilitas pada Pasangan Usia Subur di desa Yosowilangun Lor kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas pada Pasangan Usia Subur di desa Yosowilangun Lor kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam pembuatan makalah ini adalah:

1. Bahan informasi dan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah dalam masalah kependudukan;
2. Bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian yang berhubungan dengan masalah kependudukan khususnya fertilitas;
3. Gambaran dan informasi mengenai factor-faktor yang mempunyai peentuan fertilitas;
4. Menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas.